

Implementasi Prinsip *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Najahiyah Palembang

Tastin

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: tastin_uin@radenfatah.ac.id

Ibrahim

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Rahma Si Fitri

Alumni Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: rahmasifitri@gmail.com

Abstrak: Implementasi Prinsip *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Adapun prinsip *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan. Rumusan masalah yakni bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan prinsip *Multiple Intelligences* dan apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan prinsip *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sehingga dengan teknik analisis data kuantitatif yaitu menguraikan data-data yang dapat dihitung dengan angka-angka menggunakan rumus tes "t". Hasil analisis data yakni sebelum digunakan prinsip *Multiple Intelligences* yaitu tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (12%) kategori tinggi (nilai di atas 76,74), tergolong sedang sebanyak 15 Orang siswa (60%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 37,6 sampai 76,74), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 Orang siswa (28%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai dibawah 37,6). Sedangkan hasil belajar siswa sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences* yaitu yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (28%), siswa kategori tinggi (nilai di atas 94), tergolong sedang sebanyak 16 Orang siswa (64%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 74 sampai 94), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 Orang siswa (8%), dalam kategori rendah (nilai dibawah 74). Hipotesa alternatif diterima dengan rincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% dengan perincian $2.79 < -10,64 > 2.06$. berarti adanya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah.

Kata Kunci: *multiple intelligences*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap. Sebagai upaya yang bukan saja menumbuhkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia (Uno, 2011: 85). Oleh karena itu, Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Fuad, 2005: 1).

Seorang pendidik harus mampu menjadi seseorang yang dapat menimbulkan salah satu bagian dari kecerdasan yang dimiliki siswa karena memang setiap anak itu memiliki kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Seorang guru merupakan tenaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam membangun suasana pendidikan dan pembelajaran yang menjadi dasar keberhasilan output, lulusan pendidikan/sekolah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau yang diinginkan (Suharsaputra, 2013, 105).

Peran guru dalam memaksimalkan hasil belajar siswa haruslah mampu menciptakan suasana kelas semenarik mungkin sehingga diharapkan dalam belajar bahasa Indonesia tidak hanya siswa-siswa yang tertentu saja yang mendapatkan nilai-nilai yang tinggi. Maka dari itu selaku seorang guru harus menyadari betapa pentingnya prinsip dalam pembelajaran dalam rangka menuju proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu, salah satu alternatifnya dengan menerapkan prinsip pembelajaran *Multiple Intelligences*.

Secara umum prinsip mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, prinsip bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Nata: 2009: 206).

Multiple Intelligences menjadi sebuah prinsip pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti prinsip pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pandalaman tentang prinsip pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan menyenangkan (Chatib, 2011: 108). Menurut Chatib Prinsip pembelajaran *Multiple Intelligences* pada hakikatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu (siswa) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh sebuah kurikulum (Maksum, 2014: 117).

Implementasi prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidayah merupakan cara dan alternatif yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan prinsip yang pas. Prinsip ini dapat dijadikan paradigma baru untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, berhasil tidaknya pendidikan merespon perkembangan zaman akan ditentukan oleh sejauh mana prinsip ini diterapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Sedangkan Hasil belajar menurut Dymiati dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol (Ismail, 2014: 38).

Maka, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari sesuatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi keberhasilannya. Faktor sebagian penyebabnya salah satunya adalah guru. Selain dari pada itu faktor keberhasilan siswa dalam belajar terlihat dari dalam maupun luar lingkungannya.

Pada kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif menyebabkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan tidak dapat maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya tergantung bagaimana guru menguasai kelas dengan menggunakan prinsip dalam mengajar,

suasana yang sangat aktif agar tidak membosankan, menarik, berpengaruh yang sangat positif dalam keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran dari sekian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Indonesia memegang peranan penting terhadap perkembangan ilmu yang lain. Bahasa Indonesia dalam implementasinya sangat bermanfaat dalam berbagai kehidupan, sehingga bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak yang terkait, artinya keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Sehingga kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah implementasi prinsip *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Najahiyah Palembang.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Prinsip *Multiple Intelligences*

Prinsip pembelajaran dapat diartikan sebagai kebenaran yang jadi pokok dasar seseorang untuk bertindak dalam melakukan sesuatu untuk dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam menentukan sesuatu (Gunawan, 2001: 350). Menurut Howard Gardner, peneliti dari Harvard sekaligus pencetus teori *Multiple Intelligences*, terdapat Sembilan jenis kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan matematika, bahasa, gambar, musical, tubuh, sosial, diri, alam, spiritual (Surya, 2007: 3). Pemahaman yang benar harus bermula dari pengertian sejarah penemu *Multiple Intelligences* yang memang pada awalnya merupakan sebuah teori kecerdasan dalam ranah psikologi, ketika ditarik ke dunia pendidikan maka *Multiple Intelligences* menjadi sebuah prinsip pembelajaran (Chatib, 2011: 108).

Pada proses pembelajarannya sendiri guru dituntut untuk mampu mengemas gaya mengajarnya agar materi yang disampaikan mudah ditangkap dan mudah dimengerti serta mudah dipahami oleh siswanya. Yang disebut Gardner sangat berkaitan dengan dunia pendidikan, setiap area otak yang disebut *Lobus Of Brain* ternyata punya komponen inti yang berupa potensi kepekaan yang akan muncul dari setiap area otak apabila diberi stimulus yang tepat. Akibat adanya stimulus yang tepat, kepekaan inilah yang akan menghasilkan kompetensi. Dan apabila kompetensi tersebut dilatih terus menerus dalam jenjang silabus yang tepat, dari kompetensi akan muncul kondisi akhir yang baik (Chatib, 2011: 135).

Sedangkan prinsip *Multiple Intelligences* pada hakikatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap individu (siswa) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh sebuah kurikulum (Maksum, 2014: 117). *Multiple Intelligences* adalah prinsip pembelajaran yang berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus (Chatib, 2011: 109).

Jadi, prinsip *Multiple Intelligences* merupakan salah satu prinsip yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak didiknya, sehingga pada proses pembelajaran tidak membosankan, menjadi menarik, dan menyenangkan. Pada pembahasan kali ini Prinsip *Multiple Intelligences* yang digunakan adalah pada kecerdasan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan.

2. Hasil belajar

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya (Nata, 2009: 205)

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik. Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru atau memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya.

Nana Sudjana mengungkapkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013: 62).

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran (Sanjaya, 2008: 21).

Pada dasarnya Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2001: 79). Hasil yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran, mengingat bahwa tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan secara operasional hasilnya dapat diukur.

3. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sendiri merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan siswa, pengetahuan siswa, serta memperluas wawasan mereka.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk *Eksperimen*. Penelitian ini dilakukan di MI Najahiyah Palembang, dengan cara melakukan praktek langsung ke lapangan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Najahiyah Palembang. Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* dalam rancangan ini, memilih subjek menjadi satu kelompok, yang dikenai perlakuan *Pretest-Posttest*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan praktek langsung dengan menggunakan prinsip *Multiple Intelligences* yang digunakan adalah pada kecerdasan berbahasa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang akan mengadakan pertemuan selama 6 kali pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dengan populasi adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang berjumlah 437 siswa terdiri dari 238 laki-laki dan 199 perempuan. Sampel dalam penelitian ini dengan

menggunakan teknik *Random Sampling* adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dengan demikian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III_c MI Najahiyah Palembang.

D. Hasil dan Diskusi

1. Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Implementasi Prinsip *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan praktek langsung dikelas III pada selama 6 kali pertemuan dengan materi menulis karangan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan prinsip *Multiple Intelligences* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Prinsip *Multiple Intelligences* yaitu peneliti memberikan soal *pre-test* serta memberikan soal tes *post-test*. Guna untuk mengetahui hasil implementasi Prinsip *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat guru (peneliti) mata pelajaran menjelaskan secara rinci penggunaan Prinsip *Multiple Intelligences*.

Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan Prinsip *Multiple Intelligences* terhadap siswa yang berjumlah 25 orang adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan RPP
Setiap pertemuan peneliti selalu mempersiapkan RPP
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa
Setiap kali pembelajaran berlangsung ssebelum pelajaran dimulai peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih terdorong dan berminat unuk melakukan pembelajaran.
- c. Guru mempersiapkan Prinsip *Multiple Intelligences* disini sangat penting, karena Prinsip *Multiple Intelligences* adalah yang menjadi cara mengajar dari pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran karena sangat berpengaruh sekali 58 pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan.
- e. Guru menjelaskan materi pembelajaran memperhatikan Prinsip *Multiple Intelligences*. Dengan terlaksananya Prinsip *Multiple Intelligences* diharapkan siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.
- f. Guru meminta siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru pada materi menulis karangan.
- g. Siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru dan setelah waktu yang ditentukan habis siswa segera mengumpulkannya agar guru dapat segera memberikan skor.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran setiap pertemuan.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diterapkannya Prinsip *Multiple Intelligences* diperoleh berdasarkan hasil tes yang berisikan soal-soal untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Pada pelaksanaan di Madrasah ada beberapa siswa yang sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum faham pada saat pengerjaan soal tes sehingga terdapat perbedaan yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung dengan tes yang diberikan secara individu. Salah satu penyebabnya pada saat pembelajaran

berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan sehingga pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan mereka mengalami kesulitan.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yakni siswa kelas III sebanyak 25 orang. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa maka diberikan test dengan 5 item soal. Tes yang dipakai adalah tes essay. Dari hasil tes yang diberikan pada responden sejumlah 25 orang siswa MI Najahiyah telah dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test*, didapat data hasil belajar siswa, kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan Prinsip *Multiple Intelligences* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (12%), tergolong sedang sebanyak 15 Orang siswa (60%), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 Orang siswa (28%). Sedangkan setelah digunakan dapat hasil belajar siswa yakni yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (28%), tergolong sedang sebanyak 16 Orang siswa (64%), dan yang tergolong rendah sebanyak 2 Orang siswa (8%).

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Digunakan Prinsip Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi prinsip *Multiple Intelligences* menggunakan rumus tes “t”.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis komparasional dengan menggunakan rumus tes “t”. rumus tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran secara random dari populasi yang sama. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. $\sum D$ = Jumlah beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II
- b. M_D = *Mean Of Difference* nila rata-rata htung dar beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II
- c. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2$
- d. SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II
- e. Mencari standar error dari *Mean Of Difference*
- f. Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis
- g. Memberikan interestasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - 1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternatif diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - 2) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternatif ditolak berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

h. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 25 orang siswa yang termasuk dalam kelompok kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test* (sebelum digunakan prinsip pembelajaran *Multiple Intelligences* dan skor yang melambangkan hasil belajar pada *post-test* (sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences*) sebagaimana tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa prinsip *Multiple Intelligences* telah menunjukkan hasil, penggunaan prinsip *Multiple Intelligences* dapat dikatakan meningkat dalam artian prinsip ini bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, seorang guru harus menyadari betapa pentingnya menyadari akan perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa berdasarkan penelitian siswa yang mendapatkan nilai yang kecil itu bukan berarti mereka bodoh akan tetapi mungkin tidak menonjol pada pelajaran yang sedang dipelajari berdasarkan kecerdasan yang dijelaskan oleh Gardner bahwa kecerdasan setiap masing-masing siswa ada sembilan kecerdasan yang ada pada diri masing-masing siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai kecil itu disetiap meraka pasti ada kecerdasan disalah satunya. Disinilah letak peran seorang guru dalam mengajar harus memiliki prinsip dalam mengajar karena faktor dari keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa dan letak pentingnya peranan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung pada gurunya (Naim, 2009: 4-5).

Untuk itu sebagai seorang pendidik harus mampu menjadi seseorang yang dapat menimbulkan salah satu bagian dari kecerdasan yang dimiliki siswa karena memang setiap anak itu memiliki kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ketika seorang anak diberi stimulus yang tepat, bakatnya akan dapat berkembang dan kemampuannya akan meledak dahsyat sehingga membentuk sosok anak yang memiliki kecerdasan yang Multi menghasilkan anak yang memiliki kecerdasan yang sesungguhnya sesuai dengan kemampuan mereka dibidangnya masing-masing (Chatib, 2011: 20-21). Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik (cerdas).

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil tulisan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum digunakan Prinsip *Multiple Intelligences* yaitu tergolong tinggi (baik) sebanyak 3 orang siswa (12%) kategori tinggi (nilai di atas 76,74), tergolong sedang sebanyak 15 Orang siswa (60%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 37,6 sampai 76,74), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 Orang siswa (28%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai dibawah 37,6).

Hasil belajar siswa sesudah digunakan Prinsip *Multiple Intelligences* yaitu yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (28%), siswa kategori tinggi (nilai di atas 94), tergolong sedang sebanyak 16 Orang siswa (64%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 74 sampai 94), dan yang tergolong rendah sebanyak 2

Orang siswa (8%), dalam kategori rendah (nilai dibawah 74). Selanjutnya dari hasil Tes “t” dengan implementasi Prinsip *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang didapat df sebesar 24 itu diperoleh harga kritik t atau tabel signifikansi sebesar pada taraf 5% sebesar 2.06. maupun pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh 2.79 Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o=$) dan besarnya “t” yang tercantum pada $t_{\text{tabel } 5\%} = 2.06$. dan $t_{\text{tabel } 1\%} = 2.79$. maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t , yaitu: $2.79 < 2.06$. maka hipotesa H_a diterima karena adanya perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah. Sedangkan H_o tidak diterima karena tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah digunakan prinsip *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada seluruh guru hendaknya menyiapkan diri dengan kompetensi keguruan salah satunya adalah keterampilan dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan prinsip dan metode pembelajaran untuk penunjang keberhasilan dalam belajar sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan prinsip ataupun metode yang dapat membangun kreatifitas siswa, dapat memberikan motivasi dalam diri siswa, dapat membuat siswa aktif dalam belajar sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Dari sekian banyaknya prinsip yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah Prinsip *Multiple Intelligences*, dan juga kepada siswa di MI Najahiyah Palembang diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar terjadinya interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Daftar Pustaka

- Chatib, M. ((2011). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Fuad, I. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, R. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, F. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maksum, M. (2014). *Manjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsaputra, U. (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. 1*. Jakarta: Kencana.
- Surya, S. (2007). *Melejitkan Multiple Intelligences Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi.